AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penerapan Metode Otak Kanan Menggunakan Buku *Itmamul qiro'ah* Mata Pelajaran Tahsin Al-Qur'an Kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu

[1.] Sabanul Yamin, [2.] Maratul Qiftiyah, [3.] Nazhat Fathia Amin, [4.] Afifah Laila Hasanah, [5.] Sekar Nurshadrina Rizkiyadi
[1.2.3.4.5] STIT Darul Fattah Bandar Lampung
sabanulyamin@darulfattah.ac.id

ABSTRACT

The application of this method is based on teachers who have never applied the right brain method in learning tahsin Al-Qur'an. This method is to help students learn to read the Qur'an through learning tahsin Al-Qur'an. The right brain method is an innovative approach to learning the Qur'an that optimizes the use of the right brain in a comprehensive, easy, and enjoyable way. The learning process uses the 5P method (Opening, Experience, Teaching, Assessment, and Closing) and the strains of the jiharkah tune. The results of the study indicate that the application of the right brain method using the Itmamul Qiro'ah Book for class 2B SDIT Rasyid Sedayu has gone well according to procedures, including planning, implementation, and evaluation. The enthusiasm of students in learning tahsin Al-Qur'an is also very high, as evidenced by the realization of learning manners such as listening manners when the speaker delivers the material, the activeness of students when answering questions, and most importantly, students can be orderly when the application of this method takes place. This achievement is certainly inseparable from the main supporting factors, which include: certified right-brain method speakers and the compilers of the Itmamul qiro'ah book itself, implementing a structured learning system, high student learning motivation, and adequate learning facilities. The inhibiting factor is that two students are difficult to condition and this is a challenge for the speakers to apply the right-brain method using the Itmamul qiro'ah book and maintain the learning motivation of other students.
Keywords: Right Brain Method, Itmamul qiro'ah Book, Tahsin Al-Qur'an

ABSTRAK

Penerapan metode ini didasari oleh guru yang belum pernah menerapkan metode otak kanan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Metode ini untuk membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Metode otak kanan merupakan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengoptimalkan penggunaan otak kanan secara komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Proses pembelajaran menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) serta alunan nada jiharkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode otak kanan menggunakan Buku *itmamul qiro'ah* kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu telah berjalan dengan baik sesuai prosedur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Antusias siswa dalam belajar tahsin Al-Qur'an juga sangat tinggi, dibuktikan dengan terealisasinya adab belajar seperti adab mendengarkan saat pemateri menyampaikan materi, keaktifan

siswa saat menjawab pertanyaan dan yang paling penting yaitu siswa mampu tertib saat penerapan metode ini berlangsung. Ketercapaian ini tentu tidak terlepas dari faktor pendukung utama, yang meliputi: pemateri yang sudah tersertifikasi metode otak kanan dan merupakan penyusun buku *itmamul qiro'ah* itu sendiri, penerapan sistem pembelajaran yang terstruktur, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan juga fasilitas pembelajaran yang memadai. Faktor penghambatnya adalah ada dua orang siswa yang sulit dikondisikan dan ini menjadi tantangan bagi pemateri untuk bisa menerapkan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* dan tetap menjaga motivasi belajar siswa lainnya.
Kata kunci: Metode Otak Kanan, Buku *Itmamul Qiro'ah*, Tahsin Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bekal penting bagi manusia untuk menggali bakat dan potensinya (Qiftiyah et al., 2023). Pendidikan juga berperan sebagai salah satu cara yang dapat membantu seseorang mengubah kehidupannya, dari tidak mengetahui menjadi memahami, dari tidak mampu menjadi mampu, serta dari kurang baik menjadi lebih baik. Pendidikan berlangsung melalui proses yang tidak mudah dan membutuhkan waktu. Proses tersebut disebut belajar, di mana melalui belajar, manusia dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga menjadi pribadi yang mulia dan dihormati.

Seorang muslim perlu mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan ini bertujuan untuk secara sadar dan terencana membimbing, mengarahkan, serta membina peserta didik agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nata, 2013; Rahmadania, 2021).

Dengan adanya pendidikan agama Islam, diharapkan potensi manusia dapat dikembangkan melalui kecerdasan dan keterampilan, serta dapat mencetak generasi penerus yang bertakwa kepada Allah SWT dan berkepribadian Islami. Dalam agama Islam, terdapat sumber hukum dan pedoman hidup utama, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang memiliki kebenaran mutlak, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara bertahap, dan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.

Oleh karena itu, bagi umat Islam sangat penting untuk belajar Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an,

seperti panjang-pendek, tebal-tipis, mendengung, atau jelas, dapat mengubah makna asli dari ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan aturan tajwid. Namun, kenyataannya masih banyak siswa di tingkat SD yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Tidak banyak peserta didik yang tertarik untuk mempelajari tajwid karena beberapa beranggapan bahwa tajwid sulit, atau sekedar membaca saja sudah cukup dan berpahala. Inilah salah satu alasan mengapa hanya sedikit umat Islam yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Berdasarkan penelitian Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi dari Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tentang Indeks Literasi Al-Qur’an Siswa SD pada tahun 2016, ditemukan bahwa indeks literasi Al-Qur’an siswa SD di tingkat nasional masuk kategori sedang dengan nilai 2,44. Dari aspek membaca, skornya juga sedang, yaitu 2,59. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SD dalam membaca Al-Qur’an baru sebatas pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an dan beberapa prinsip dasar tajwid, dan perkembangan yang signifikan belum terlihat sampai saat ini (Kemenag, 2017).

Membaca adalah dasar dari pengetahuan ketika seseorang belajar. Namun, faktanya di sekolah-sekolah umum, mata pelajaran agama Islam dan Al-Qur’an yang merupakan salah satu pilar penting dalam membangun peradaban masyarakat, masih kurang mendapat perhatian. Ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan agama yang monoton, serta dari hasil belajar yang masih bersifat parsial. Akibatnya, sistem pendidikan ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur’an seadanya tanpa memperhatikan kaidah tajwid. Selain itu, sistem pendidikan ini belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan kecintaan dan kegemaran membaca Al-Qur’an di kalangan peserta didik (Wafa, 2017).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah harus berusaha untuk meningkatkan minat peserta didiknya dalam mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam membaca sesuai dengan tajwid, dengan bantuan guru Al-Qur’an di luar jam pelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih cepat mahir membaca Al-Qur'an. Sekolah dapat mengadakan program khusus, salah satunya adalah program Tahsin. Tahsin berasal dari bahasa Arab yang berarti memperbaiki, memperindah, atau mempercantik (Annuri, 2010; Rahmita et al., 2023). Dalam Islam, tahsin berarti bahwa membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan teladan Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur’an harus dilakukan

sebagaimana yang diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dan dari Nabi kepada para sahabatnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, peserta didik dibimbing oleh guru tahsin untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj, tajwid, dan tanda waqaf sesuai aturan. Proses ini juga didukung dengan penerapan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Anjani et al., 2020; Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Metode pengajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga perlu memperhatikan materi pelajaran, kondisi peserta didik, lingkungan, serta kemampuan guru. Oleh sebab itu, pemilihan metode sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang edukatif, kondusif, dan menantang (Hamdayana, 2019). Salah satu sekolah di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yaitu SDIT Rasyid Sedayu, belum menerapkan program pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode otak kanan. Padahal, metode ini merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif karena mengutamakan penggunaan otak kanan secara maksimal, yang meliputi kreativitas, imajinasi, gerakan, dan emosi positif yang memudahkan penyerapan informasi baru serta menghasilkan ingatan jangka panjang. Selain itu, metode otak kanan juga mengintegrasikan fungsi otak kiri yang terkait dengan pengulangan dan menciptakan ingatan jangka pendek.

Metode otak kanan memiliki lima program unggulan, yaitu: 1) Tilawah dan menulis, 2) Tahfidz, 3) Tarjamah, 4) Tafkhim, dan 5) Tafsir. Metode ini membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan penggunaan otak kanan. Walaupun termasuk metode baru, otak kanan dianggap praktis dan menyenangkan dalam proses belajar. Konsep otak kanan mengacu pada Quantum Teaching, yang menggunakan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan sebagainya). Quantum Teaching adalah metode pengajaran yang membangkitkan minat siswa untuk belajar, menjadikannya sebuah kebutuhan, dan memberikan motivasi serta inspirasi. Proses pembelajaran metode otak kanan mengikuti pendekatan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) (Wafa, 2017).

Ciri khas lain dari metode otak kanan adalah penggunaan nada jiharkah saat membaca, namun untuk siswa SD, nada jiharkah ini sedikit diadaptasi agar lebih mudah dipraktikkan. Metode otak kanan dapat diterapkan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an guna meningkatkan minat belajar dan mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran tahsin yang membantu mencapai tujuan di SDIT Rasyid Sedayu. Pelatihan tahsin Al-Qur'an dengan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* yang telah kami laksanakan adalah program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen STIT Darul Fattah di SDIT Rasyid Sedayu yang diikuti oleh siswa kelas 2B. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini merupakan kerjasama dosen STIT Darul Fattah dengan pihak SDIT Rasyid Sedayu untuk memfasilitasi penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah*, dengan tujuan akhirnya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* mata pelajaran tahsin Al-Qur'an kelas 2B di SDIT Rasyid Sedayu.

METODE PELAKSANAAN

Dari masalah yang ditemukan di atas dapat direalisasikan pemecahan masalahnya dalam bentuk kegiatan Penerapan Metode Otak Kanan Menggunakan Buku *Itmamul qiro'ah* Mata Pelajaran Tahsin Al-Qur'an Kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu. Pelatihan diadakan di SDIT Rasyid Sedayu. Adapun pelaksanaannya kami lakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Persiapan dilakukan dengan mengadakan kesepakatan kerjasama dengan mitra, yaitu ketua pelaksana yang diusulkan oleh LPPM STIT Darul Fattah Bandar Lampung dengan SDIT Rasyid Sedayu.

2. Tahap Pelaksanaan

   Adapun kegiatan penerapan metode otak kanan pada mata pelajaran tahsin Al-Qur'an ini dimulai dengan (1) meminta izin kepada SDIT Rasyid Sedayu untuk mengadakan PkM dosen bersama mahasiswa, setelah itu (2) menemui guru

untuk meminta izin mengadakan penerapan metode otak kanan pada mata pelajaran tahsin Al-Qur'an. Kemudian (3) persiapan media dan alat yang digunakan untuk mendukung penerapan metode otak kanan pada mata pelajaran tahsin Al-Qur'an. (4) Setelah itu menjelaskan materi secara singkat. (5) Selanjutnya adalah tahap inti yaitu proses penerapan metode otak kanan pada mata pelajaran tahsin Al-Qur'an, dimulai dengan melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. (6) Kemudian siswa dijelaskan materi dengan buku *itmamul qiro'ah* dan demonstrasi, (7) Siswa diberi latihan berupa mengikuti pembelajaran yang sudah diajarkan guna untuk mengukur hasil kemampuan setelah mengikuti penerapan metode otak kanan pada mata pelajaran tahsin Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu pada bulan September 2024 untuk siswa di SDIT Rasyid Sedayu Natar. Sebagaimana tertera dalam prosedur kegiatan, ketua tim pelaksana pengabdian mengajukan permohonan untuk melaksanakan penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* kepada pihak SDIT Rasyid Sedayu. Berdasarkan informasi tersebut dibuat usulan proposal kegiatan pelaksanaan penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu. Penerapan metode otak kanan di kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu diterima oleh tim manajemen sekolah**,** beliau berharap bahwa para siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an setelah diberikan penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu. Berikut materi penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah*:

Gambar 1. Materi *Itmamul Qiro'ah*

Tahapan proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) serta alunan nada jiharkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* kelas 2B SDIT Rasyid Sedayu telah berjalan dengan baik sesuai prosedur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah beberapa kali instruktur memberikan contoh melalui demonstrasi, kemudian siswa diperintahkan untuk melakukan praktik ibadah bersama-sama tanpa adanya demonstrasi terlebih dahulu dari instruktur, namun instruktur tetap memantau dan membimbing ketika terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan praktik ibadah. Pada waktu proses pelaksanaan, ada sebagian anak yang sudah bisa mengikuti bacaan dan gerakan yang dipraktikkan oleh instruktur, ada yang sama sekali belum bisa, dan ada anak yang sudah bisa melakukan tanpa contoh dari instruktur.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Siswa kelas 2B mengikuti pelatihan dengan sangat antusias dan menerima dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat ini sangat berdampak positif, hal ini dibuktikan dengan terealisasinya adab belajar seperti adab mendengarkan saat pemateri menyampaikan materi, keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan dan yang paling penting yaitu siswa mampu tertib saat pelatihan ini berlangsung.

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an kelas 2B di SDIT Rasyid Sedayu dinilai sangat baik,

dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses penilaian kemampuan siswa. Semua ini telah sesuai dengan buku panduan guru otak kanan. Setiap guru tahsin otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* sudah mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikasi. PKM dilaksanakan satu hari dengan 1 kali pertemuan dimulai dari pagi pukul 08.00 – 10.45 WIB. Antusias siswa dalam belajar tahsin Al-Qur'an juga sangat tinggi, dibuktikan dengan terealisasinya adab belajar seperti adab mendengarkan saat pemateri menyampaikan materi, keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan dan yang paling penting yaitu siswa mampu tertib saat pelatihan ini berlangsung.

Beberapa faktor pendukung pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Otak kanan di SDIT Rasyid Sedayu termasuk kemampuannya dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Otak kanan juga mengoptimalkan fungsi otak kanan yang lebih komprehensif, mudah, dan menyenangkan karena melibatkan imajinasi, emosi, serta kreativitas, yang mendukung ingatan jangka panjang. Selain itu, penggunaan nada hijaz dalam pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dan senang membaca Al-Qur'an.

Ketercapaian ini tentu tidak terlepas dari faktor pendukung utama, yang meliputi: pemateri yang sudah tersertifikasi metode otak kanan dan merupakan penyusun buku *itmamul qiro'ah* itu sendiri, penerapan sistem pembelajaran yang terstruktur, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan juga fasilitas pembelajaran yang memadai. Faktor penghambatnya adalah ada dua orang siswa yang sulit dikondisikan dan ini menjadi tantangan bagi pemateri untuk bisa menerapkan metode otak kanan menggunakan buku *itmamul qiro'ah* dan tetap menjaga motivasi belajar siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, *4*(1), 67–85. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442

Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *3*(1), 20–31. https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440

Hamdayana, J. (2019). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemenag, B. L. dan D. (2017). *Indeks Literasi Al-Qur'an Siswa SMA*. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-literasi-al-qur-an-siswa-sma

Nata, A. (2013). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Qiftiyah, M., Ajeng Rahmawati, R., Akmaluddin, M., & Darul Fattah Bandar Lampung, S. (2023). *Pelatihan Bahasa Arab Dasar Menggunakan Media Berbasis Information and Communication Technology (ICT) bagi Guru TPA Al Wustho*. 152–158.

Rahmadania, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul*, *5*(2), 221–226.

Rahmita, N., Karim Parapat, I., Nurmawati, N., & Sukri Sitorus, A. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 520–530. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244

Wafa, T. (2017). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.